

BAB III
METODE PENELITIAN

MILIK PERPUSTAKAAN
STAIN KEDIRI

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan obyek penelitian, dalam pelaksanaan penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.¹ Senada dengan pendapat Zuriah, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²

Prastowo mengutip paparan karakteristik metode penelitian kualitatif dari Nasution, yaitu:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting*.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrument*, alat peneliti utama.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memerhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi
6. Mengutamakan data langsung atau *first hand*.
7. Triangulasi.
8. Menonjolkan rincian kontekstual.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti sehingga tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya, tetapi sebagai manusia yang setaraf.
10. Mengutamakan *emic* maksudnya mementingkan pandangan responden.

¹Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

²Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 92.

11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau kasus negative.
12. Contoh yang purposive.
13. Menggunakan *audit trail*.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Maksudnya, kehadiran penelitian jangan sampai merusak situasi yang *natural* atau wajar.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian tersebut.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.³

Sedangkan Lexy J. Moleong dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif", mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian yang utama
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (Grounded Theory)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci atau utama. Dengan demikian penelitian ini bersifat deskriptif dan banyak menggunakan analisa secara induktif. Penelitian kualitatif mengacu kepada nilai-nilai sosial yang tidak bisa dihitung jumlahnya secara kuantitatif dalam bentuk data statistik.

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32-33.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi*, 61.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dan studi kasus. Metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sering terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Nazir yang dikutip oleh Prastowo “metode diskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.⁵

Sedangkan jenis penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Sebagaimana disebutkan Basuki yang dikutip Prastowo bahwa studi kasus adalah studi yang menitik beratkan pada kajian mendalam memahami tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal.⁶

Dalam penelitian studi kasus ini difokuskan pada proses pembelajaran Al Qur'an hadits yang meliputi strategi, metode dan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadits pada kelas akselerasi di MAN Nganjuk. Segala sesuatu yang berhubungan dengan hal diatas diteliti secara mendalam dan intensif.

⁵ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶ *Ibid.*, 187.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang di pakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁷

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh kepala sekolah.

Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal yaitu pengajuan surat pengantar dari fakultas ke kepala sekolah.
2. Mengadakan interview (wawancara) dengan responden yang menjadi sumber data.
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terhadap objek dan subyek penelitian.

Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai "Implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadits pada kelas akselerasi di MAN Nganjuk".

⁷ Lexy J Moleong. *Metodologi* .121

C. Lokasi Penelitian

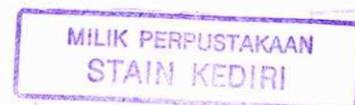
Penelitian ini dilaksanakan di MAN Nganjuk, yang terletak di Kab.Nganjuk. Khususnya pada kelas akselerasi. Peneliti memilih MAN Nganjuk , karena MAN Nganjuk merupakan sekolah yang memiliki beberapa program unggulan, yang salah satunya adalah program akselerasi, yang menjadi salah satu program jurusan yang banyak diminati. Sementara letak geografis madrasah yaitu:

MAN Nganjuk merupakan salah satu Madrasah setingkat dengan SMA yang terletak di Jl. Letjend Suprpto 121 C, Kelurahan Jatirejo, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk. Dimana letak dari madrasah ini tepatnya \pm 2 Km dari pusat Kecamatan Nganjuk dan berjarak \pm 3 Km dari Ibu Kota Kabupaten Nganjuk.

Letak MAN Nganjuk dapat dikatakan strategis karena terletak kurang dari 100 m dari jalan utama yang selalu dilewati angkutan umum sehingga memudahkan dalam sarana transportasi. Di tempat ini juga mempunyai keadaan yang cukup kondusif untuk belajar, karena letaknya jauh dari keramaian kota.

Madrasah ini secara geografis berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Desa Jebug
Sebelah Timur	: Desa Ploso Bonggah
Sebelah Selatan	: Desa Balongan
Sebelah Barat	: Desa Cacingan



Berikut sekilas uraian tentang MAN Nganjuk:

1. Sejarah Berdirinya MAN Nganjuk

Berdasarkan sumber data serta informasi yang ada, memberikan keterangan bahwa MAN Nganjuk berdiri pada tahun 1979 yang berstatus sebagai Kelas Jauh (filial) MAN Nglawak Kertosono, yang diprakarsai oleh Bapak K.H. DJAMALUDDIN ABDULLAH SAJAD yang saat itu sebagai Kepala MAN Nglawak Kertosono.

Proses pendirian MAN filial dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Usulan Kepala MAN Nglawak Kertosono tanggal 13 Maret 1979, nomor : Mn.5/35/filial/1979, hal Pembukaan kelas filial.
- b. Surat Persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, tanggal 19 April 1979, nomor : L.m/3/2576-c/1979, perihal Pembukaan Kelas Filial MAN Nglawak.
- c. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, nomor : Kep/E/10/1981, tanggal : 21-2-1981, tentang : Pembentukan kelas jauh (filial) Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tulungagung, Nglawak, Rejoso, Malang. Untuk pertama kali MAN filial Nglawak berkedudukan dan bertempat di MTsN Nganjuk, Jl. K.H. AGUS SALIM, sebelah barat Masjid Agung Baitus Salam Nganjuk (sebelah barat alun-alun Nganjuk) yang sekarang ditempati oleh SMA Diponegoro Nganjuk. Yang selanjutnya pada tahun 1980 pindah menempati Gedung MI NURUL ULUM, Jl. Koprul Usman Nganjuk (sebelah barat pasar wage Nganjuk) Kemudian pada tahun

1989 pindah lagi, menempati Gedung Madrasah Diniyah di Kelurahan Cangkringan Nganjuk, Jl. MASJID No. 4 Nganjuk.

Sehubungan kehadiran MAN Nganjuk sangat diharapkan oleh Masyarakat dan perkembangan siswanya sangat pesat, maka MAN filial ini dinegerikan pada tahun 1993 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993.

Untuk selanjutnya Pemerintah memberikan Proyek Pengadaan Tanah seluas 5595 M2 di Kelurahan Jatirejo dan Bangunan Ruang Belajar, maka pada tahun 2001 mulai menempati Kampus Baru ini hingga awal Oktober tahun 2011 dan telah beberapa kali mendapatkan dana untuk pengembangan sarana dan prasarannya, baik dari Pemerintah maupun Swadaya Masyarakat/ Komite.

a. Periode Kepemimpinan

Sejak Madrasah ini didirikan, tahun 1979 hingga sekarang akhir tahun 2011, telah mengalami pergantian pimpinan sebagai berikut ;

Tabel II. Periode kepemimpinan Kepala Sekolah.⁸

NO	PERIODE	NAMA	MASA JABATAN	KET
1	Pertama	MOH. SHODIQ, BA	JULI 1979 / DES. 1987	Filial
2	Kedua	MASJHUD, BA	JAN 1988 / DES 1988	Sda

⁸ Dokumentasi, Arsip Periode kepemimpinan kepala sekolah MAN Nganjuk, 28 April 2014

3	Ketiga	Drs. IMAM SUHADI	JAN 1989 / PEP 1994	Sda
4	Keempat	HR. MOH BACHRI ROFI'I, SH	PEP 1994 / MAR 1995	Negeri
5	Kelima	Drs. H. SUBAKIR	MAR 1995 / MEI 2006	Sda
6	Keenam	Drs. SUHADI	MEI 2006 / SEP 2007	Sda
7	Ketujuh	H. HAMIM, S.Ag	JAN 2008 / DES 2009	Sda
8	Kedelapan	Drs. H. MOH. HARISUDDIN, M.Ag	10 Feb 2010 / Sekarang	Sda

Visi, Misi, dan tujuan MAN Nganjuk

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

Berilmu, Beramal, Berakhlaqul karimah dan Unggul dalam Prestasi

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan nuansa Islami
- 2) Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan
- 3) Meningkatkan prestasi pada anak secara optimal
- 4) Menanamkan dan mengamalkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menumbuhkan jiwa kompetitif kepada seluruh warga madrasah

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

- 1) Terciptanya out put yang handal siap melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun terjun ke Masyarakat
- 2) Terwujudnya kompetensi para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara professional

- 3) Terlaksananya program ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat anak
- 4) Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan MAN Nganjuk
- 5) Tertorehnya prestasi pada setiap kompetisi.⁹

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan. Sebagaimana menurut Nasution yang dikutip oleh Prastowo bahwa “Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain”.¹⁰

Data diperoleh secara langsung dengan cara peneliti terjun ke lapangan dengan beberapa teknik seperti yang sudah dijelaskan. Sumber data adalah asal dari mana data-data di dapatkan. Sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto bahwa Sumber Data adalah “Subjek darimana data-data dapat diperoleh”.¹¹ Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹²

⁹ Dokumentasi Profil Madrasah di MAN Nganjuk, 25 Februari 2014.

¹⁰ Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 43.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 157.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 112.

Sumber data itu menunjukkan asal darimana informasi didapatkan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama. Sumber data utama dalam menggali data mengenai keefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam pada program akselerasi di MAN Nganjuk adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru Al qur'an hadits dan siswa khususnya yang mengikuti program akselerasi.
- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹³ Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen tentang profil sekolah, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana, keadaan siswa, serta dokumen-dokumen lain tentang MAN Nganjuk.

E. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah "Suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar".¹⁴

Sedangkan menurut Amirul Hadi dan Hariyono observasi berfungsi

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2008), 62.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I dan II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1988), 5.

sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.¹⁵

Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, termasuk ketika melakukan penjajagan pertama sebelum disusunnya rencana dan judul penelitian. Dengan metode observasi ini dapat diketahui tentang gambaran mengenai kondisi fisik MAN Nganjuk melalui proses pembelajaran.

Dalam pencarian data Peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas akselerasi dan bagaimana implementasi pembelajaran Al Qur'an hadits yang dilaksanakan pada kelas akselerasi. Observasi dilaksanakan dengan tujuan menggali data strategi, metode, bahan dan instrument pembelajaran. Dan juga mengenai faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di kelas akselerasi serta sarana dan prasarana yang disediakan untuk peserta didik yang duduk di kelas akselerasi.

¹⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), 129.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Sugiyono menjelaskan “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹⁶

Wawancara dilakukan secara santai dan rileks. Suasana dalam wawancara dibuat sesantai mungkin sehingga informan bisa secara luwes sehingga dapat memberikan informasi lebih banyak. Ia juga menjelaskan bahwa “Wawancara mendalam Merupakan percakapan yang dilakukan peneliti dengan informan, dengan berusaha memasuki dunia pikiran informan”.¹⁷

Wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali data yang dibutuhkan. Dilakukan pada saat studi pendahuluan maupun untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang peneliti lakukan ditujukan kepada lembaga, dalam hal ini di fokuskan kepada guru-guru PAI yang mengajar di kelas akselerasi, khususnya guru Al qur'an hadits dan siswa akselerasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2007).

¹⁷ Ibid., 194.

notulen, agenda dan sebagainya".¹⁸ Pemerolehan data dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan kesiswaan. Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J Moleong mendefinisikan Dokumen atau record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁹

Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil tentang:

- a) Visi dan misi MAN Nganjuk Kab. Nganjuk
- b) Sarana dan prasarana di MAN Nganjuk Kab. Nganjuk
- c) Dokumentasi kegiatan belajar mengajar pada program akselerasi
- d) Serta hal-hal lain yang bersangkutan dengan penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), 236.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 161

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Teknik analisis bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahan tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini adalah tekhnik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisisnya dilakukan dengan tiga jalur yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah memilah data mana yang menjadi objek formil dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena itu. Tujuan pokok dari reduksi data yang diolah adalah data yang tercakup dalam scope penelitian, dimana dalam scope penelitian inilah permasalahan peneliti berada.²¹

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2005),89 .

²¹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press,2010), 368-369.

Sedangkan menurut Suprayogo, “Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan”.²²

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik saat mulai mengumpulkan data atau saat pengolahan data.

Dijelaskan oleh Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif “merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.²⁴

²² Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

²³ *Ibid.*, 193.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 249.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang implementasi pembelajaran Al Qur'an hadits pada program akselerasi di MAN Nganjuk, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Maleong mengatakan bahwa: Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik diri sendiri, maupun responden dan membangun kepercayaan subyek.
2. Ketekunan pengamatan, menurut maleong yaitu dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, menurut maleong adalah data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya. Teknik triangulasi yang digunakan dalam metode ini adalah triangulasi dengan metode yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dengan fenomena atau sumber yang berbeda.²⁵

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan seperti yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong yaitu :

²⁵ Meleong, *Metodologi*, 175.

- a. Tahap pralapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna.
- d. Tahap penulisan laporan, yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.²⁶

²⁶ Ibid., 84-109.